

BAB III

GAMBARAN UMUM

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai gambaran umum dari wilayah studi wilayah penelitian. Dalam penelitian ini Kota Bandar Lampung merupakan wilayah studi penelitian. Hal ini dikarenakan Kota Bandar Lampung merupakan kota yang memiliki potensi gerakan tanah dengan klasifikasi menengah hingga tinggi dan indeks risiko bencana yang tinggi.

3.1 Gambaran Umum Administratif

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah seluas \pm 19.722 Ha dengan panjang garis pantai sebesar 27,01 Km dan luas perairan sebesar \pm 39,82 Ha . Secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dengan 126 Kelurahan. Berikut ini merupakan data yang luas wilayah administrasi per kecamatan di Kota Bandar Lampung.

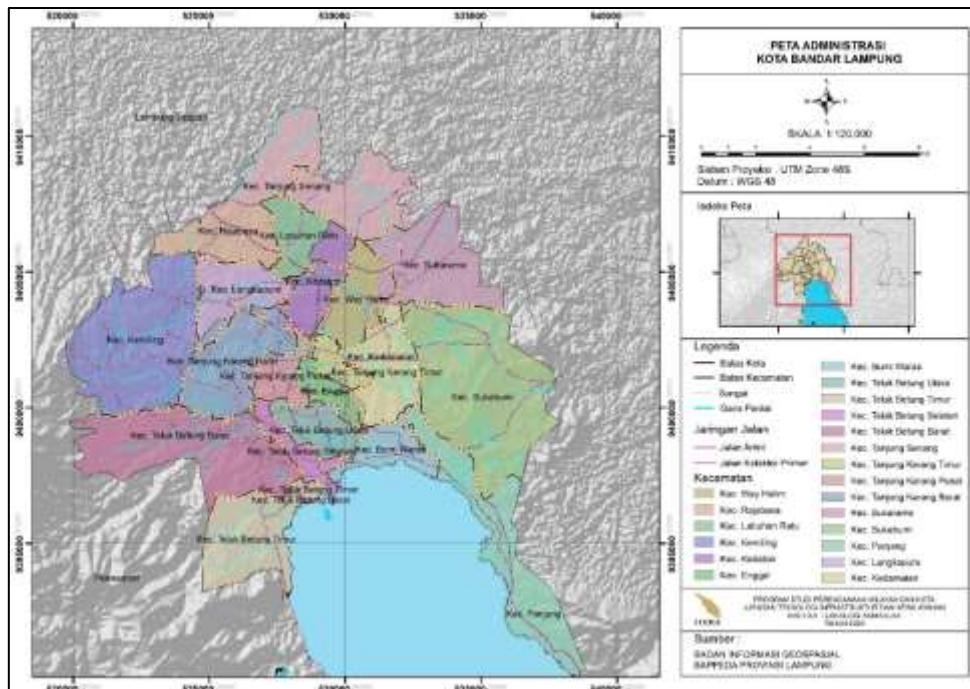
TABEL III. 1
LUAS DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kedaton	457
2	Sukarame	1475
3	Tanjung Karang Barat	1064
4	Panjang	1415
5	Tanjung Karang Timur	269
6	Tanjung Karang Pusat	405
7	Telukbetung Selatan	402
8	Telukbetung Barat	1102
9	Telukbetung Utara	425
10	Rajabasa	636
11	Tanjung Senang	1780
12	Sukabumi	2821
13	Kemiling	2505
14	Labuhan Ratu	864
15	Way Halim	535

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
16	Langkapura	736
17	Enggal	349
18	Kedamaian	875
19	Telukbetung Timur	1142
20	Bumi Waras	465
Jumlah		19722

Sumber : Perda No 12 Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kecamatan terluas yakni Kecamatan Kemiling dengan luas daerah sebesar 2505 Ha. Sedangkan untuk kecamatan dengan luas wilayah terkecil yakni Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan luas daerah 269 Ha



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3.1
PETA ADMINISTRASI KOTA BANDAR LAMPUNG

Secara Administratif Kota Bandar Lampung berbatasan dengan beberapa wilayah kabupaten di Provinsi lampung, yakni sebagai berikut

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan)
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran), Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) dan Teluk Lampung
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran)
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan)

3.2 Gambaran Umum Kondisi Fisik dan Lingkungan

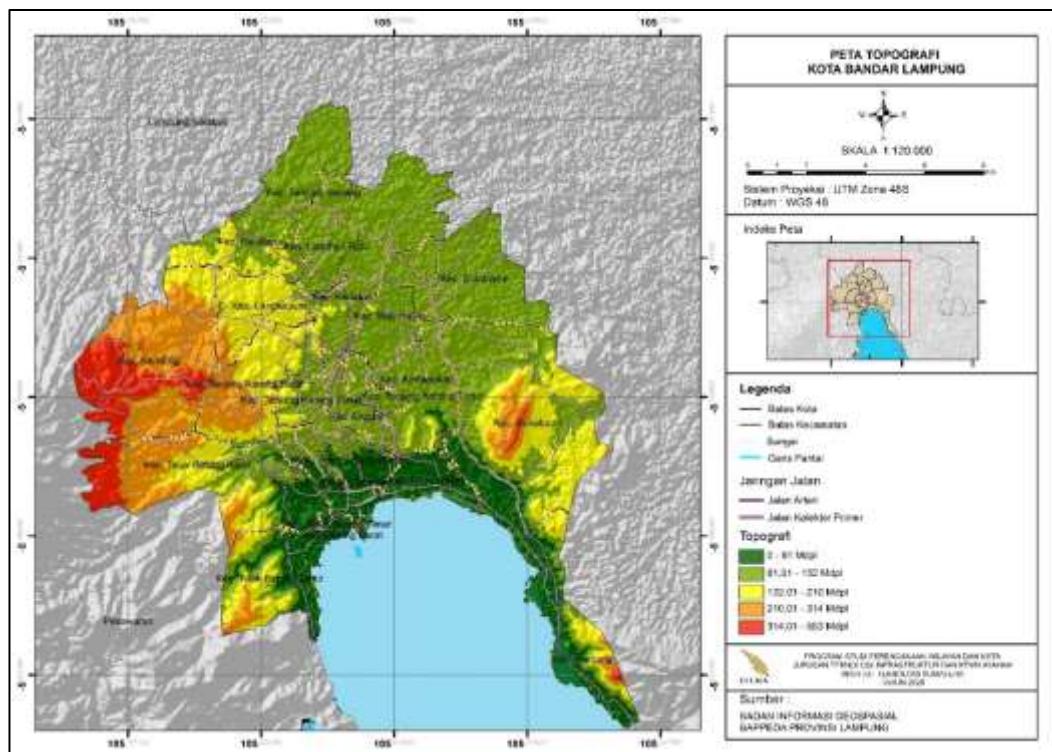
Kota Bandar Lampung memiliki ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut. Hal ini yang menyebabkan Kota Bandar Lampung memiliki kondisi fisik dan lingkungan yang beragam. Berikut ini merupakan gambaran umum kondisi fisik dan lingkungan di Kota Bandar Lampung ditinjau dari topografi, kemiringan lereng, curah hujan, geologi batuan, jenis tanah, tutupan lahan dan penggunaan lahan.

3.2.1 Kondisi Topografi

Kota Bandar Lampung memiliki kondisi topografi yang sangat beragam, mulai dari dataran rendah hingga kawasan perbukitan dan bergunung dengan ketinggian permukaan berkisar dari 0 hingga 500 meter. Topografi bergunung membentang dari arah barat ke timur dengan puncak tertinggi yakni Gunung Betung di sebelah barat serta Gunung Dibalau dan Batu Serampok di sebelah Timur. Berikut ini merupakan kondisi topografi pada tiap tiap wilayah di Kota Bandar Lampung

- a. Topografi Pantai terdapat di sekitar Kecamatan teluk Betung dan Panjang serta pulau pulau di bagian selatan
- b. Topografi landai terdapat di sekitar Kecamatan Kedaton dan Kecamatan Sukarame di bagian utara

- c. Topografi perbukitan terdapat di sekitar Kecamatan Telukbetung Utara
- d. Topografi dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat di sekitar Kecamatan Tanjung Karang Barat, Sukadanaham, Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian timur



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3. 2
PETA TOPOGRAFI KOTA BANDAR LAMPUNG

Pada peta tersebut dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki kondisi topografi yang beragam mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi atau perbukitan dengan ketinggian 0 hingga 553 MDPL. Dari peta tersebut juga dapat diketahui bahwa mayoritas topografi di Kota Bandar Lampung memiliki ketinggian berkisar 61,01 hingga 132 MDPL. Berikut ini merupakan distribusi luas ketinggian topografi di Kota Bandar Lampung.

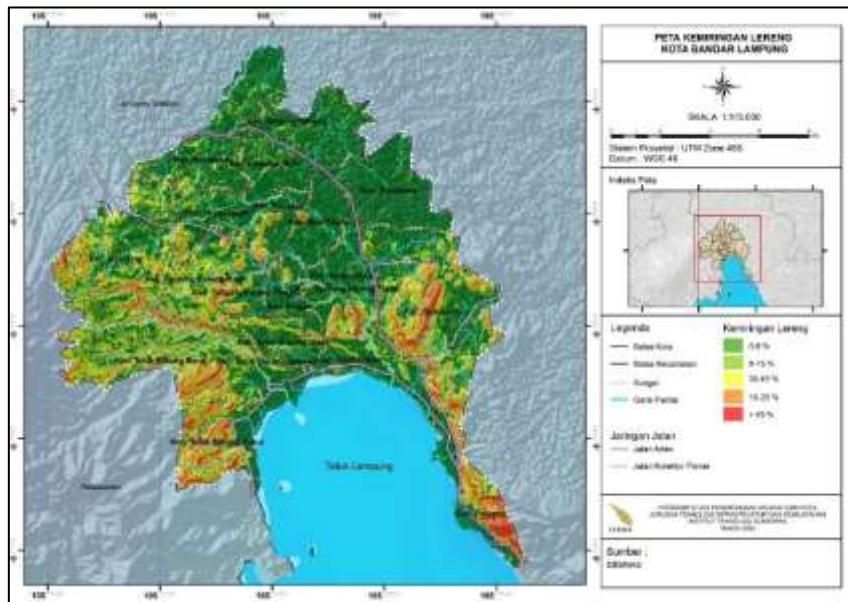
TABEL III. 2
TOPOGRAFI KOTA BANDAR LAMPUNG

Topografi	Luas (Ha)
0 - 61 MDPL	2726,04
61,01 - 132 MDPL	10003,95
132,01 - 210 MDPL	3515,88
210,01 - 314 MDPL	2505,49
314,01 - 553 MDPL	970,63
Total	19722,0

Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

3.2.2 Kemiringan Lereng

Kota Bandar Lampung memiliki kondisi kemiringan lereng yang bervariasi, mulai dari kemiringan lereng yang datar hingga kemiringan lereng yang curam dengan kemiringan lebih dari 45 %. Hal ini dikarenakan Kota Bandar Lampung memiliki daerah dataran rendah hingga pegunungan



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3. 3
PETA KEMIRINGAN LERENG KOTA BANDAR LAMPUNG

Pada peta tersebut dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki kemiringan lereng yang beragam mulai dari kemiringan 0% hingga lebih dari 45%. Dari peta tersebut juga dapat diketahui bahwa mayoritas kemiringan lereng di Kota Bandar Lampung berkisar antara 0-8%. Sedangkan

kemiringan lereng > 45% berada pada Kecamatan Kemiling, Tanjung Karang Barat, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Panjang, Sukabumi dan Tanjung Karang Timur. Berikut ini merupakan distribusi luas kemiringan lereng di Kota Bandar Lampung.

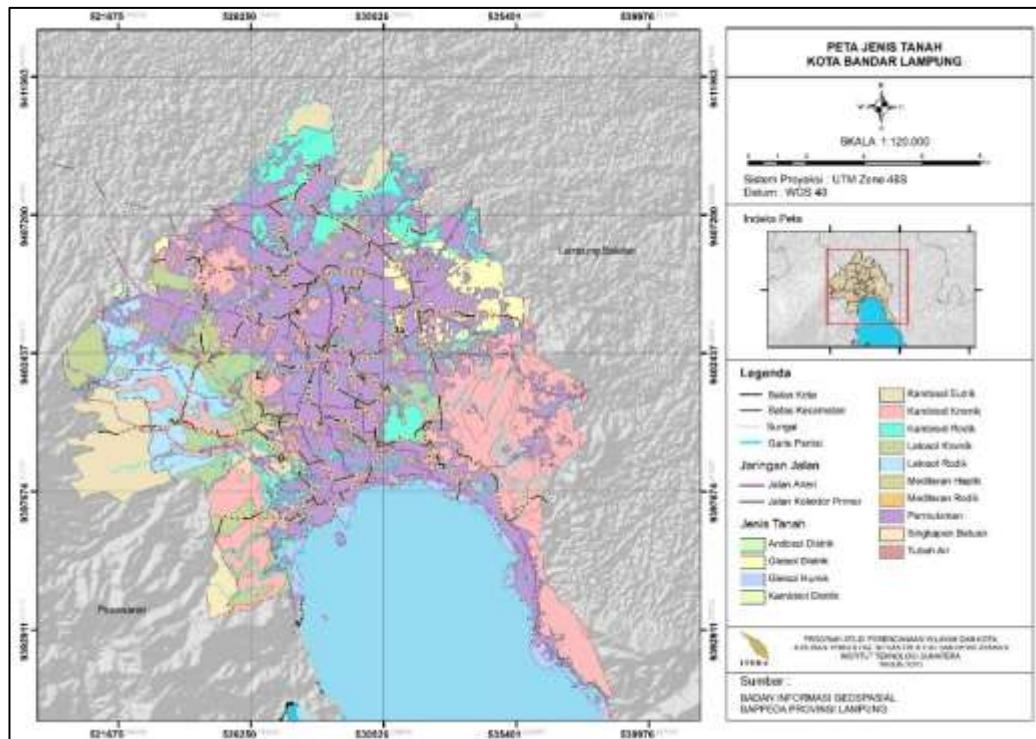
TABEL III. 3
KEMIRINGAN LERENG KOTA BANDAR LAMPUNG

Kemiringan (%)	Klasifikasi	Luas (Ha)
0-8 %	Datar	11138,28
8-15 %	Landai	3781,423
15-25 %	Agak Curam	2240,644
25-45 %	Curam	1945,828
> 45 %	Sangat Curam	615,824
Total		19722,00

Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

3.2.3 Jenis Tanah

Klasifikasi tanah merupakan cara untuk mengumpulkan serta mengelompokkan tanah berdasarkan pada kesamaan serta kemiripian sifat dengan ciri ciri tertentu. Setiap jenis tanah memiliki sifat serta ciri ciri yang spesifik, potensi serta kendala untuk penggunaan tertentu. Berikut ini merupakan peta persebaran jenis tanah di Kota Bandar Lampung



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3.4
PETA JENIS TANAH

Berdasarkan peta di atas dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki beragam jenis tanah, seperti alluvial, gleisol, kambisol dan mediteran yang tersebar di seluruh Kota Bandar Lampung. Dari peta tersebut juga dapat diketahui bahwa mayoritas jenis tanah di Kota Bandar Lampung merupakan jenis tanah kambisol. Jenis tanah kambisol merupakan jenis tanah yang memiliki horizon B kambisol tanpa atau dengan horizon A okrik, umbrik atau molik, tanpa menunjukkan tanda hidromorfik di dalam penampang 50 cm dari permukaan (Subarja, 2016). Pada Kota Bandar Lampung terdapat 3 jenis tanah kambisol yakni kambisol eutrik, kromik dan rodik. Mayoritas jenis tanah di Kota Bandar Lampung merupakan jenis tanah kambisol kromik. Berikut ini merupakan distribusi luas jenis tanah di Kota Bandar Lampung.

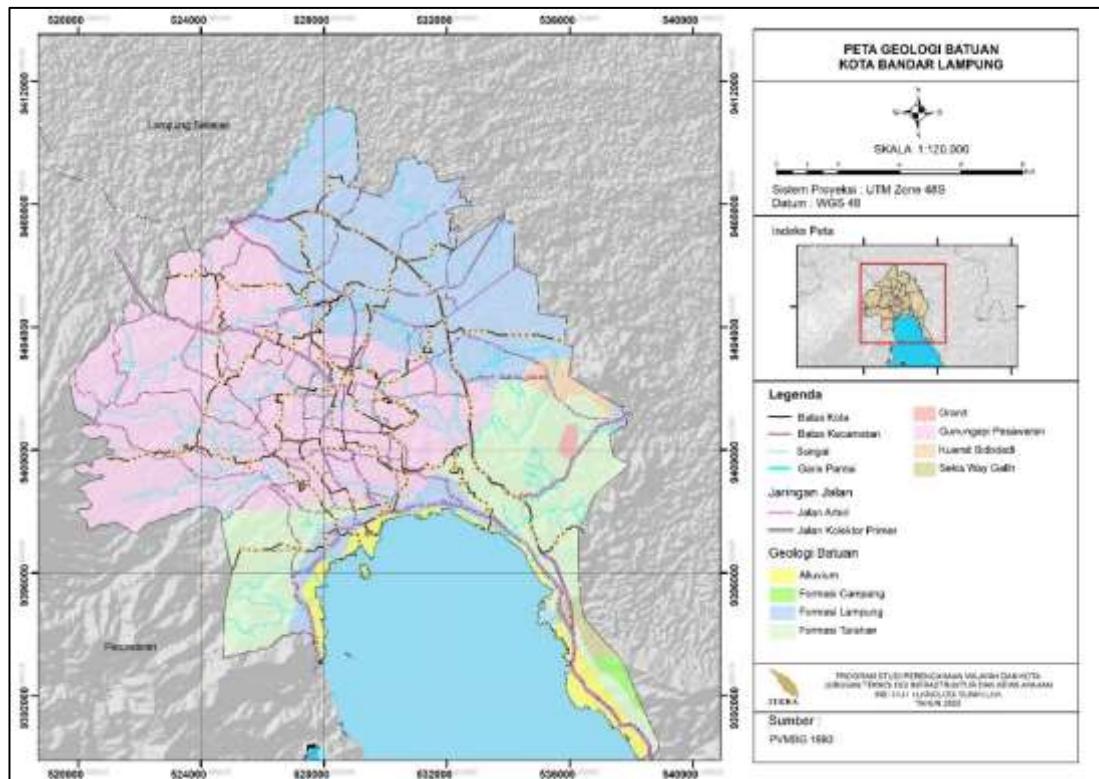
TABEL III. 4
JENIS TANAH DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Jenis Tanah	Luas (Ha)
Andosol Distrik	0,194205201
Gleisol Distrik	644,4968257
Gleisol Humik	345,8680892
Kambisol Distrik	13,71068883
Kambisol Eutrik	1323,964795
Kambisol Kromik	14032,47636
Kambisol Rodik	1420,682048
Latosol Kromik	1940,4068
Mediteran Hoplik	0,118663847
Mediteran Rodik	0,081520868
Total	19722

Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

3.2.4 Geologi Batuan

Batuan adalah sekumpulan mineral yang telah dalam keadaan membeku. Pembentukan batuan membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan hingga jutaan tahun. Secara umum, siklus batuan berasal dari magma, yaitu batuan yang berbentuk cair yang terbentuk jauh dari permukaan bumi. Seiring berjalannya waktu, magma tersebut mendingin hingga membeku. Proses ini disebut dengan proses kristalisasi. Dari proses kristalisasi ini dapat menghasilkan batuan beku dan batuan beku tersebut menghasilkan jenis-jenis batuan lainnya. (Kementerian PUPR, 2019). Berikut ini merupakan peta jenis batuan di Kota Bandar Lampung



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3.5
PETA GEOLOGI BATUAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan peta tersebut dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki 8 jenis formasi batuan, yakni Formasi Alluvium, Formasi Campang, Formasi Lampung, Formasi Tarahan, Formasi Granit, Formasi Gunung Api Pesawaran, Formasi Kuarsit Sidodadi Dan Formasi Sekis Way Galih. Formasi adalah satuan dasar dalam pembagian satuan litografi. Formasi harus memiliki keseragaman atau ciri ciri litologi yang nyata dan tersiri dari satu macam jenis batuan atau beberapa jenis batuan.

Menurut PVMBG (1993), formasi batuan alluvium terdiri dari batuan kerakal, kerikil, pasir, lempung dan gambut yang termasuk ke dalam klasifikasi batuan jenis alluvial. Formasi campang terdiri dari perselingan batulempung, serpih, breksi, tuf padu dan sisipan batupasir serta batulanau. Jenis batuan ini termasuk kedalam klasifikasi jenis batuan sedimen. Formasi lampung terdiri dari jenis batuan tuf berbatuapung, tuf riolitik, tuf padu tufit, batulempung, tufan dan batupasir tufan. Formasi tarahan erupakan formasi

batuan yang terdiri dari tuf padu dan breksi dengan sisipan rijang. Formasi granit terdiri dari batuan granit dan granofiorit yang termasuk ke dalam klasifikasi jenis batuan granit. Formasi batuan gunung api pesawaran terdiri dari jenis batuan lava, breksi dan tuf. Formasi sekis way galih terdiri dari sekis amfibol hijau dan amfibolit orthogenes dioritan. Dan kuarsit sidodadi terdiri dari kuarit dengan sisipan sekis - kuarsa. Berikut ini merupakan distribusi persebaran luas geologi batuan di Kota Bandar Lampung.

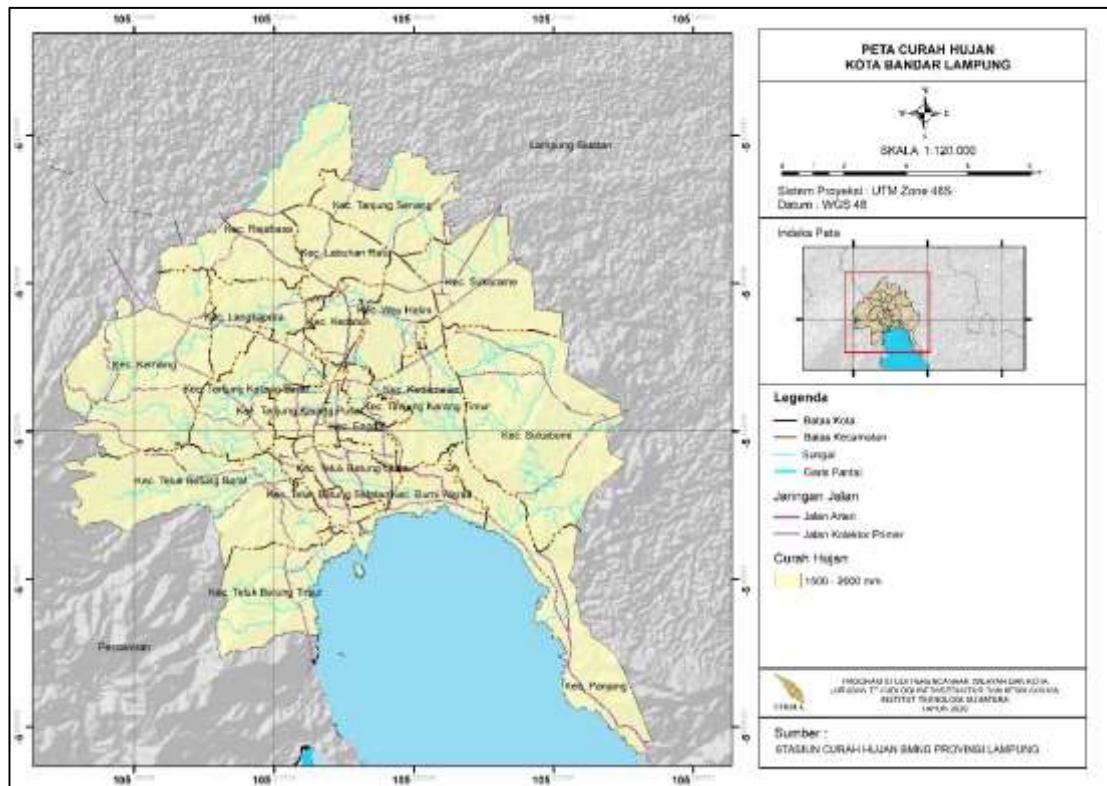
TABEL III. 5
GEOLOGI BATUAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Jenis Batuan	Luas (Ha)
Alluvium	621,746
Formasi Campang	90,230
Formasi Lampung	5498,269
Formasi Tarahan	3631,012
Granit	56,084
Gunung Api Pesawaran	9458,375
Kuarsit Sidodadi	219,042
Sekis Way Galih	147,242
Total	19722

Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

3.2.5 Curah Hujan

Curah hujan adalah banyaknya air yang jatuh kebumi di mana diasumsikan untuk permukaannya merupakan permukaan yang rata, kedap air, tidak terjadi penguapan serta hujan tersebar merata. Satuan curah hujan dinyatakan dalam milimeter atau inci. Di Indonesia satuan curah hujan yang digunakan adalah milimeter. Curah hujan 1 milimeter mengartikan bahwa dalam luasan satu meter persegi pada tempat uang datar telah tertampung air dengan tinggi 1 milimeter. Berikut ini merupakan peta curah hujan di Kota Bandar Lampung menurut data stasiun curah hujan BMKG



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3.6
PETA CURAH HUJAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan peta tersebut, dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki curah hujan berkisar 1500 hingga 2000 mm per tahun. Curah hujan ini dipantau melalui stasiun curah hujan BMKG yang tersebar di empat titik lokasi, yakni Sumur Puteri, Sumur Batu, Sumeber Rejo dan Sukarame. Berdasarkan data curah hujan tersebut diketahui bahwa curah hujan di Kota Bandar Lampung dapat diklasifikasikan ke dalam curah hujan yang rendah. Berikut ini merupakan data curah hujan di Kota Bandar Lampung menurut empat stasiun curah hujan BMKG.

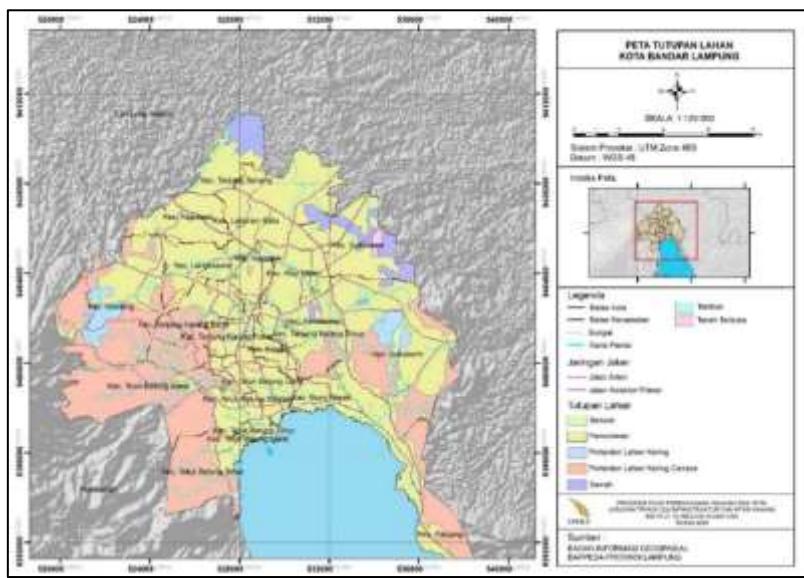
TABEL III. 6
CURAH HUJAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Pos Hujan	Jumlah Curah Hujan / Tahun
Teluk Betung Utara, Sumur Batu	1553
Sukarame	1529,1
Teluk Betung Utara, Sumur Puteri	1589,6
Tanjung Karang Barat, Sumber Rejo	1640

Sumber : Stasiun BMKG, 2021.

3.2.6 Tutupan Lahan

Tutupan lahan adalah kenampakan material fisik bumi yang mendeskripsikan hubungan antara proses alami dan proses sosial. Tutupan lahan menyediakan informasi yang penting guna keperluan dalam pemodelan dan untuk memahami terkait fenomena alam yang terjadi di bumi. Berikut ini merupakan peta tutupan lahan di Kota Bandar Lampung.



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3. 7
PETA TUTUPAN LAHAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan peta tersebut dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki 6 jenis tutupan lahan, yakni semak belukar, permukiman, pertanian lahan kering, pertanian lahan kering campur, sawah, tambak dan tanah terbuka. Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas tutupan lahan di Kota Bandar Lampung diperuntukkan sebagai kawasan permukiman. Hal ini sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung, dimana Kota Bandar Lampung diperuntukkan sebagai kawasan permukiman dengan tingkat kepadatan yang tinggi. Berikut ini merupakan distribusi luas tutupan lahan di Kota Bandar Lampung

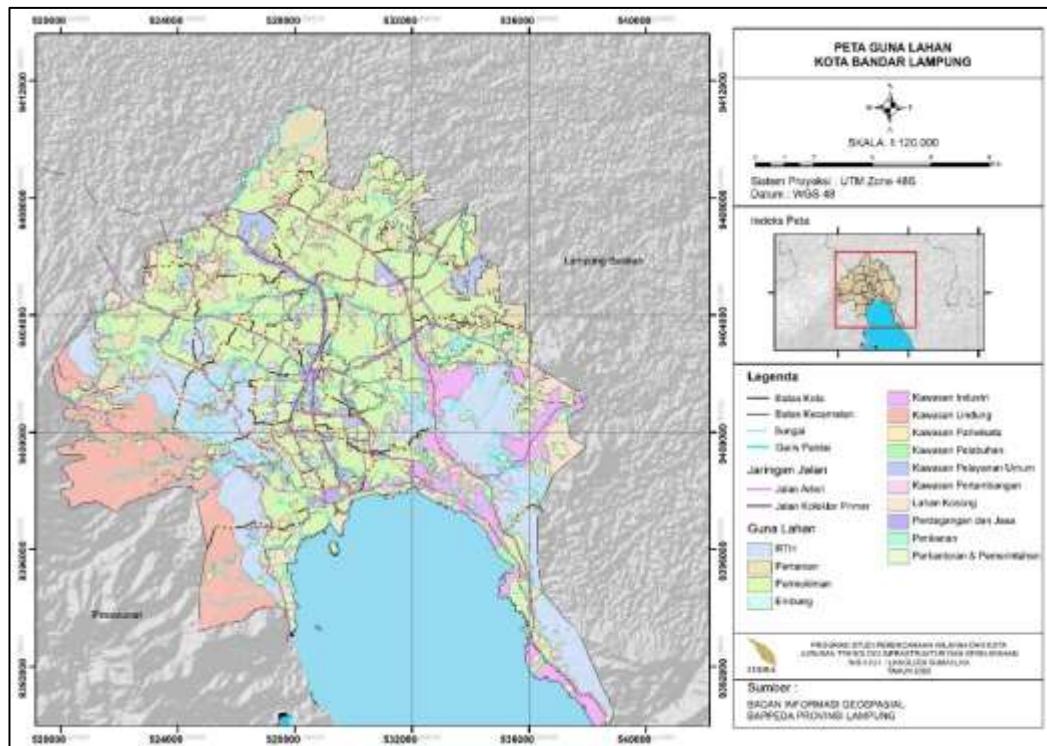
TABEL III. 7
TUTUPAN LAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Tutupan Lahan	Luas (Ha)
Belukar	79,61
Permukiman	12828,86
Pertanian Lahan Kering	429,30
Pertanian Lahan Kering Campur	5648,16
Sawah	667,63
Tambak	22,79
Tanah Terbuka	45,66
Total	19722

Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

3.2.7 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan tata guna lahan yang meliputi berbagai jenis kenampakan yang telah dikaitkan dengan aktivitas manusia dalam memanfaatkan lahannya. Penggunaan lahan merupakan campur tangan manusia baik secara permanen maupun secara periodik terhadap lahan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan baik secara kebendaan, spiritual maupun gabungan dari keduanya (Malingreau, 1979). Berikut ini merupakan peta penggunaan lahan di Kota Bandar Lampung.



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3.8
PETA GUNA LAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan peta tersebut dapat diketahui bahwa guna lahan di Kota Bandar Lampung sangat beragam mulai dari ruang terbuka hijau hingga kawasan industri dan pertambangan. Dari peta tersebut juga dapat dilihat bahwa mayoritas penggunaan lahan di Kota Bandar Lampung merupakan kawasan permukiman. Berikut ini merupakan distribusi luas penggunaan lahan di Kota Bandar Lampung.

TABEL III. 8
GUNA LAHAN KOTA BANDAR LAMPUNG

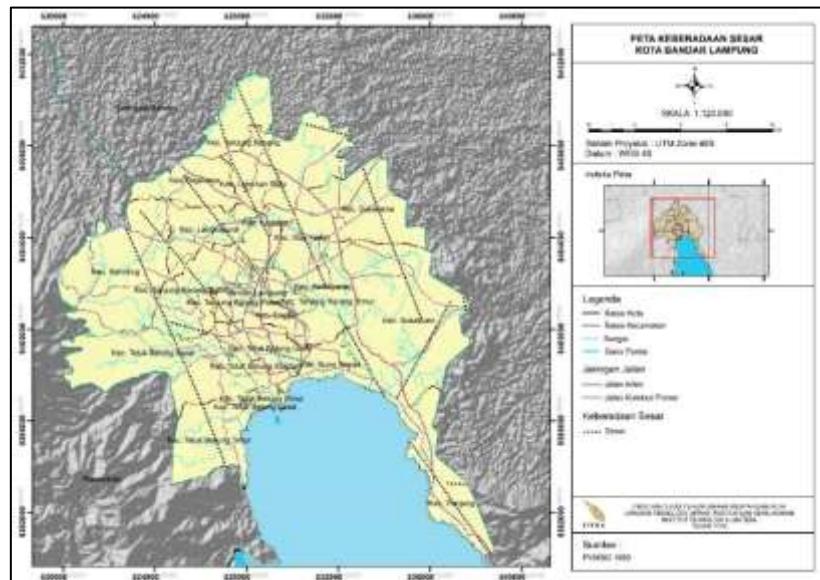
Guna Lahan	Luas (Ha)
Embung	7,301
Kawasan Industri	947,160
Kawasan Lindung	2082,417
Kawasan Pariwisata	55,728
Kawasan Pelabuhan	41,002
Kawasan Pelayanan Umum	388,805
Kawasan Pertambangan	103,929

Guna Lahan	Luas (Ha)
Lahan Kososng	1172,760
Kawasan Perdagangan dan Jasa	451,915
Perikanan	16,051
Kawasan Pemerintahan dan Perkantoran	77,381
Kawasan Permukiman	9428,161
Pertanian	1402,153
RTH	3547,237
Total	19722

Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

3.2.8 Keberadaan Sesar

Sesar adalah zona rekahan pada batuan yang mengalami pergeseran. Pergeseran pada batuan dapat terjadi pada sepan garis lurus atau translasi maupun secara berputar. Jarak pergeseran tersebut dapat hanya dalam hitungan milimeter maupun hingga kilometer. Sesar dengan ukuran yang besar dapat terjadi karena adanya gaya tektonik yang ditimbulkan saat adanya pererakan lempeng. Berikut ini merupakan peta keberadaan sesar di Kota Bandar Lampung



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3. 9

PETA KEBERADAAN SESAR DI BANDAR LAMPUNG

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh kecamatan di Kota Bandar Lampung dilalui oleh sesar. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung merupakan daerah yang rawan akan terjadinya gempa. Salah satu sesar yang melintasi Kota Bandar Lampung merupakan sesar tarahan. Sesar tarahan merupakan sesar yang berada di sepanjang pantai bagian timur Teluk Lampung. Sesar ini menerus ke arah dataran Sumatera dengan melalui daerah Tarahan, Panjang serta lereng timur Gunung Rajabasa dan menerus ke perairan Selat Sunda.

Secara umum, kondisi topografi di Kota Bandar Lampung juga dipengaruhi oleh keberadaan sesar, yakni Sesar Panjang yang memanjang melewati Tarahan-Panjang, Teluk Lampung hingga Teluk Betung serta Tanjung Karang, Way Halim dan Rajabasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa bukit yang tersebar di Kota Bandar Lampung. (Rasimeng, 2019)

3.3 Gambaran Umum Kebencanaan Kota Bandar Lampung

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Lampung Tahun 2009-2029 serta studi terkait mitigasi bencana Kota Bandar Lampung, Daerah Kota Bandar Lampung merupakan wilayah rawan bencana karena memiliki beberapa kawasan yang diidentifikasi sebagai kawasan rawan bencana seperti gempa bumi, tanah longsor dan banjir.

3.3.1 Tanah Longsor

Berdasarkan kondisi eksisting, Kota Bandar Lampung memiliki beberapa kecamatan yang merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor. Hal ini dikarenakan wilayah wilayah ini memiliki kondisi tanah yang sangat miring hingga curam. Berikut ini merupakan rekapitulasi luas bahaya tanah longsor di Kota Bandar Lampung yang dilihat melalui parameter indeks bahaya tanah longsor

TABEL III. 9
LUAS BAHAYA TANAH LONGSOR KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Kecamatan	Bahaya	
		Luas Wilayah (Ha)	Kelas
1	Teluk Betung Barat	454	Sedang
2	Teluk Betung Timur	522	Sedang
3	Teluk Betung Selatan	50	Sedang
4	Bumi Waras	37	Sedang
5	Panjang	344	Sedang
6	Kedamaian	136	Sedang
7	Teluk Betung Utara	37	Sedang
8	Tanjung Karang Pusat	82	Sedang
9	Enggal	12	Sedang
10	Tanjung Karang Barat	153	Sedang
11	Kemiling	461	Sedang
12	Langkapura	38	Sedang
13	Kedaton	45	Sedang
14	Rajabasa	3	Sedang
15	Sukabumi	663	Sedang
Kota Bandar Lampung		3037	Sedang

Sumber : Dokumen KRB Kota Bandar Lampung 2016

Berdasarkan RTRW Kota Bandar Lampung, terdapat tujuh daerah yang menjadi kawasan rawan longsor yakni Kecamatan Panjang, Kecamatan Bumi Waras, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kecamatan Sukabumi dan Kecamatan Kemiling. Menurut RPJMD Kota Bandar Lampung, bencana tanah longsor sebagian besar terjadi akibat saluran air yang tidak lancar dan tertutup oleh sampah.

3.3.2 Tsunami

Menurut RPJMD Kota Bandar Lampung, beberapa kawasan di Teluk Betung Timur, Bumi Waras, Teluk Betung Selatan dan Panjang merupakan kawasan rawan bencana tsunami. Hal ini dikarenakan daerah tersebut berbatasan langsung dengan Teluk lampung serta memiliki topografi

yang landai. Berikut ini merupakan rekapitulasi luas bahaya tsunami di Kota Bandar Lampung yang dilihat melalui parameter Indeks bahaya tsunami

TABEL III. 10
LUAS BAHAYA TSUNAMI KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Kecamatan	Bahaya	
		Luas Wilayah (Ha)	Kelas
1	Teluk Betung Timur	34	Tinggi
2	Teluk Betung Selatan	27	Tinggi
3	Bumi Waras	33	Tinggi
4	Panjang	79	Tinggi
Kota Bandar Lampung		173	Tinggi

Sumber : Dokumen KRB Kota Bandar Lampung 2016

Tabel diatas memperlihatkan luas terpapar bencana tsunami per kecamatan di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total luas bahaya tsunami di Kota Bandar Lampung yakni sebesar 173 Ha dengan kelas bahaya tinggi. Kecamatan Panjang merupakan kecamatan dengan luas terpapar bencana tsunami tersebar di Kota Bandar lampung yakni sebesar 79 Ha dengan tingkat kelas tinggi.

3.3.3 Banjir

Berdasarkan RPJMD Kota Bandar Lampung, banjir sering terjadi di Kota Bandar Lampung diakibatkan oleh tersumbatnya aliran sungai karena terjadinya penggundulan hutan di sepanjang aliran sungai. Selain itu juga ada faktor faktor ulah manusia seperti penggunaan lahan yang tidak tepat dan pembuangan sampah ke dalam sungai. Berikut ini merupakan rekapitulasi luas bahaya banjir di Kota Bandar Lampung yang dilihat melalui parameter indeks bahaya banjir

TABEL III. 11
LUAS BAHAYA BANJIR KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Kecamatan	Bahaya	
		Luas Wilayah (Ha)	Kelas
1	Teluk Betung Barat	171	Tinggi
2	Teluk Betung Timur	329	Tinggi
3	Teluk Betung Selatan	187	Tinggi
4	Bumi Waras	352	Sedang
5	Panjang	651	Tinggi
6	Tanjung karang Timur	195	Sedang
7	Kedamaian	586	Tinggi
8	Teluk Betung Utara	291	Sedang
9	Tanjung Karang Pusat	222	Sedang
10	Enggal	265	Sedang
11	Tanjung Karang Barat	221	Sedang
12	Kemiling	370	Tinggi
13	Langkapura	443	Tinggi
14	Kedaton	294	Sedang
15	Rajabasa	939	Tinggi
16	Tanjung Senang	719	Tinggi
17	Labuhan Ratu	420	Tinggi
18	Sukarame	1044	Tinggi
19	Sukabumi	1188	Tinggi
20	Way Halim	465	Sedang
Kota Bandar Lampung		9352	Tinggi

Sumber : Dokumen KRB Kota Bandar Lampung 2016

Tabel di atas memperlihatkan terkait luas terpapar bencana banjir per kecamatan di Kota Bandar Lampung. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total luas bahaya banjir di Kota Bandar Lampung yakni sebesar 9352 Ha dengan tingkat tinggi. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa Kecamatan Sukabumi merupakan kecamatan dengan luas wilayah terpapar bencana banjir terluas se Kota Bandar Lampung yakni sebesar 1188 Ha dengan tingkat kelas tinggi.

3.3.4 Gempa Bumi

Berdasarkan RPJMD Kota Bandar Lampung, kawasan rawan bencana gempa bumi yang teridentifikasi di Kota Bandar Lampung dikelompokkan dalam 5 zona berdasarkan potensi besaran dengan skala VII MMI – IX MMI. Dengan wilayah paling rawan berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Panjang, sebagian Teluk Betung Utara, Teluk Betung Barat dan Tanjung Karang Pusat. Sedangkan untuk kawasan yang relatif aman dari bencana gempa bumi adalah Kecamatan Rajabasa, Kecamatan Kedaton, Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Tanjung Senang. Berikut ini merupakan rekapitulasi luas bahaya gempa bumi di Kota Bandar Lampung yang dilihat melalui parameter indeks bahaya gempa bumi.

TABEL III. 12
LUAS BAHAYA GEMPA BUMI KOTA BANDAR LAMPUNG

No	Kecamatan	Bahaya	
		Luas Wilayah (Ha)	Kelas
1	Teluk Betung Barat	1041	Sedang
2	Teluk Betung Timur	1210	Sedang
3	Teluk Betung Selatan	281	Sedang
4	Bumi Waras	377	Rendah
5	Panjang	1790	Rendah
6	Tanjung Karang Timur	254	Sedang
7	Kedamaian	780	Sedang
8	Teluk Betung Utara	431	Rendah
9	Tanjung Karang Pusat	303	Sedang
10	Enggal	315	Sedang
11	Tanjung Karang Barat	1211	Rendah
12	Kemiling	2203	Rendah
13	Langkapura	597	Rendah
14	Kedaton	472	Sedang
15	Rajabasa	1353	Rendah
16	Tanjung Senang	1163	Sedang
Kota Bandar Lampung		13781	Sedang

Sumber : Dokumen KRB Kota Bandar Lampung 2016

Tabel di atas memperlihatkan terkait luas terpapar bencana gempa bumi per kecamatan di Kota Bandar Lampung. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa total luas bahaya gempa bumi di Kota Bandar Lampung yakni sebesar 13781 Ha dengan tingkat sedang. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan dengan luas wilayah terpapar bencana gempa bumi terluas se Kota Bandar Lampung yakni sebesar 2203 Ha dengan tingkat kelas tinggi

3.4 Gambaran Umum Sosial Kependudukan

Berikut ini merupakan kondisi sosial kependudukan masyarakat di Kota Bandar Lampung yang dilihat dari jumlah penduduk per kecamatan dan penambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, piramida penduduk, serta kepadatan penduduk.

3.4.1 Jumlah Penduduk

Berikut ini merupakan jumlah penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2019 per Kecamatan di Kota Bandar Lampung

TABEL III. 13
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KECAMATAN DI KOTA
BANDAR LAMPUNG 2019

Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Per Tahun 2018-2019
Teluk Betung Barat	33002	1,72
Teluk Betung Timur	44727	1,72
Teluk Betung Selatan	42262	1,72
Bumi Waras	60939	1,72
Panjang	79800	1,72
Tanjung Karang Timur	39855	1,72
Kedamaian	56482	1,72
Teluk Betung Utara	54337	1,72
Tanjung Karang Pusat	54906	1,72
Enggal	30164	1,72
Tanjung Karang Barat	86754	1,72

Kecamatan	Penduduk	Laju Pertumbuhan Per Tahun 2018-2019
Kemiling	70491	1,72
Langkapura	36454	1,72
Kedaton	52685	1,72
Rajabasa	51578	1,72
Tanjung Senang	49160	1,72
Labuhan Ratu	48159	1,72
Sukarame	61130	1,72
Sukabumi	61574	1,72
Way Halim	66041	1,72
Kota Bandar Lampung	1080500	1,71

Sumber : Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Bandar Lampung saat ini yakni sebesar 108500 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,71. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yakni Kecamatan Tanjung Karang Barat dengan jumlah penduduk sebesar 86754 jiwa serta laju pertumbuhan sebesar 1,72. Sedangkan untuk kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil yakni Kecamatan Enggal dengan jumlah 30164 jiwa serta laju pertumbuhan sebesar 1,72.

TABEL III. 14
JUMLAH PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	Laki Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
2015	493411	485876	979287	102
2016	502418	495310	997728	101
2017	511371	504539	1015910	101
2018	520078	513725	1033803	101
2019	528804	522696	1051500	101

Sumber : Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2019 adalah sebanyak 1051500 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 528804 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 522696 jiwa, dengan *sex ratio* sebesar 101, yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2018, penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 1033803 jiwa dengan *sex ratio* 101. Pada tahun 2017, Penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 1015910 jiwa dengan *sex ratio* 101. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahun di Kota Bandar Lampung



Sumber : Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020

GAMBAR 3. 10
PIRAMIDA PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG 2019

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa pada tahun 2019, mayoritas kelompok umur masyarakat Kota Bandar Lampung yakni berkisar pada usia 20 hingga 24 tahun dengan jumlah sebesar 105011 jiwa dengan pembagian yakni 53325 jiwa laki-laki dan 51686 jiwa perempuan. Sedangkan kelompok umur 60 hingga 65 merupakan kelompok umur dengan jumlah masyarakat terkecil yakni sebesar 31615 jiwa dengan pembagian yakni 16137 jiwa laki-laki dan 15478 jiwa perempuan..

3.4.2 Kepadatan Penduduk

Menurut Huda (2015), kepadatan penduduk adalah banyaknya jumlah rata rata penduduk per satuan wilayah. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata rata penduduk per satuan unit wilayah. Berikut ini merupakan tabel kepadatan penduduk tiap kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2019

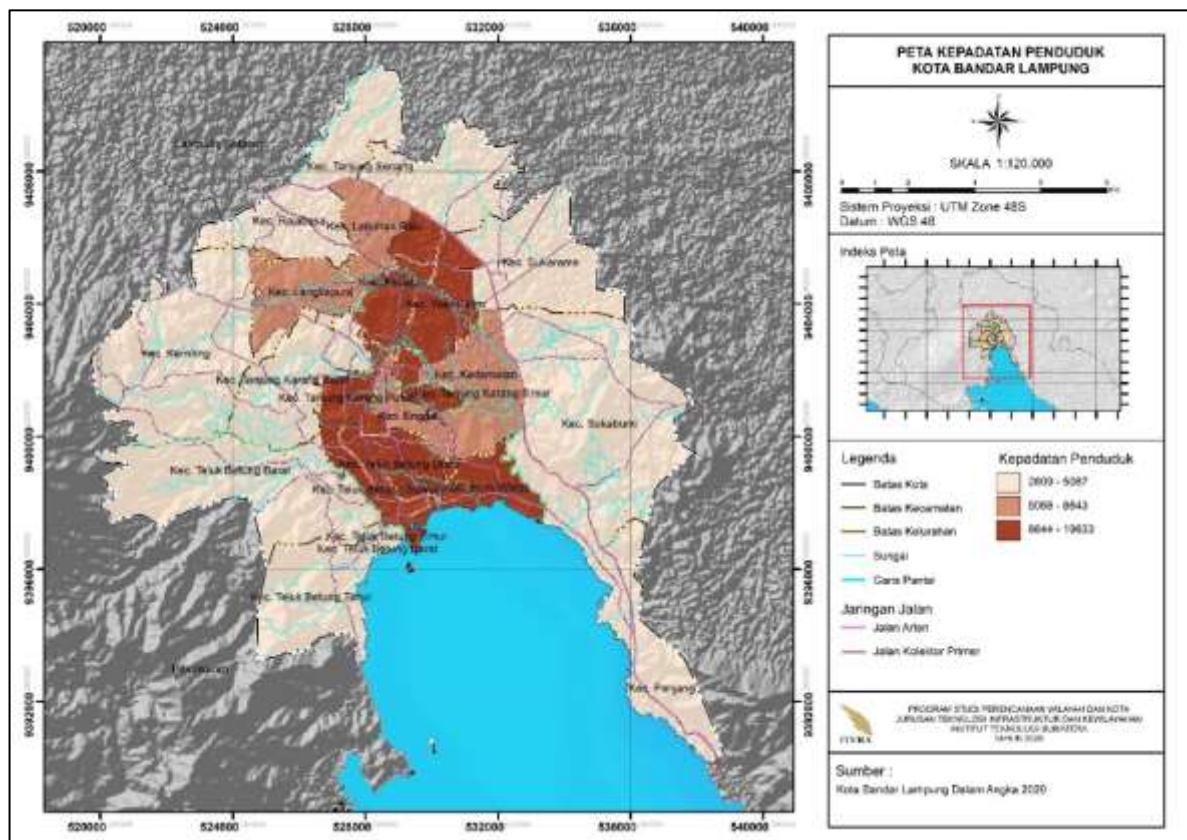
TABEL III. 15
KEPADATAN PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019

Kecamatan	Kepadatan Penduduk Per Km2
Teluk Betung Barat	2904
Teluk Betung Timur	3016
Teluk Betung Selatan	11151
Bumi Waras	16250
Panjang	5067
Tanjung Karang Timur	19633
Kedamaian	6880
Teluk Betung Utara	12549
Tanjung Karang Pusat	13557
Enggal	8643
Tanjung Karang Barat	3920
Kemiling	2908
Langkapura	5957
Kedaton	10999
Rajabasa	3812
Tanjung Senang	4625
Labuhan Ratu	6043
Sukarame	4144
Sukabumi	2609
Way Halim	12344
Rata Rata	7850,55

Sumber : Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2020

Dengan luas wilayah Kota Bandar Lampung sekitar 19722 kilometer persegi yang didiami oleh 1080500, maka rata rata tingkat kepadatan

penduduk Kota Bandar Lampung adalah sebanyak 7850,55 jiwa per kilometer persegi



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3.11
PETA KEPADATAN PENDUDUK KOTA BANDAR LAMPUNG

Dilihat dari distribusi penduduk per kecamatan, kepadatan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Tanjung Karang Timur dengan kepadatan penduduk sebesar 19633 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan untuk kecamatan dengan kepadatan terendah adalah Kecamatan Sukabumi yakni hanya sebesar 2609 jiwa per kilometer persegi.

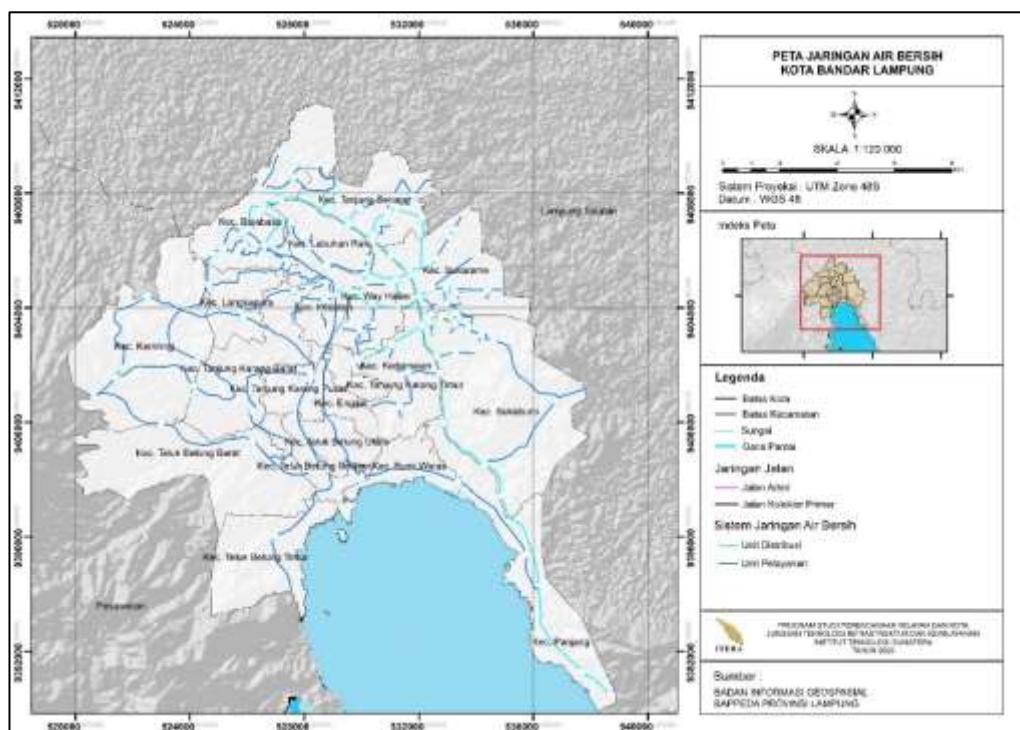
3.5 Gambaran Umum Jaringan Prasarana Eksisting

Prasarana merupakan alat tidak langsung yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurur SNI 02-1733-2004 tentang tata cara

perencanaan lingkungan perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan. 8 jaringan prasarana atau utilitas, yakni jaringan jalan, jaringan drainase, jaringan air bersih, jaringan air limbah, jaringan persampahan, jaringan listrik, jaringan telepon, dan jaringan transportasi lokal.

3.5.1 Jaringan Air Bersih

Air bersih merupakan air yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan untuk berbagai macam keperluan seperti memasak, mandi dan mencuci. Definisi dari air bersih adalah air yang aman dan sehat serta baik untuk diminum, tidak memiliki warna, tidak berbau dan memiliki rasa yang segar. Kebutuhan akan air bersih juga tidak hanya terbatas pada kebutuhan pada rumah tangga saja, melainkan juga menyangkut pada fasilitas pelayanan sosial maupun ekonomi dan sebagai kebutuhan dasar setiap manusia. Oleh karena itu untuk mendistribusikan air ke masyarakat maka dibutuhkan sistem jaringan air bersih.

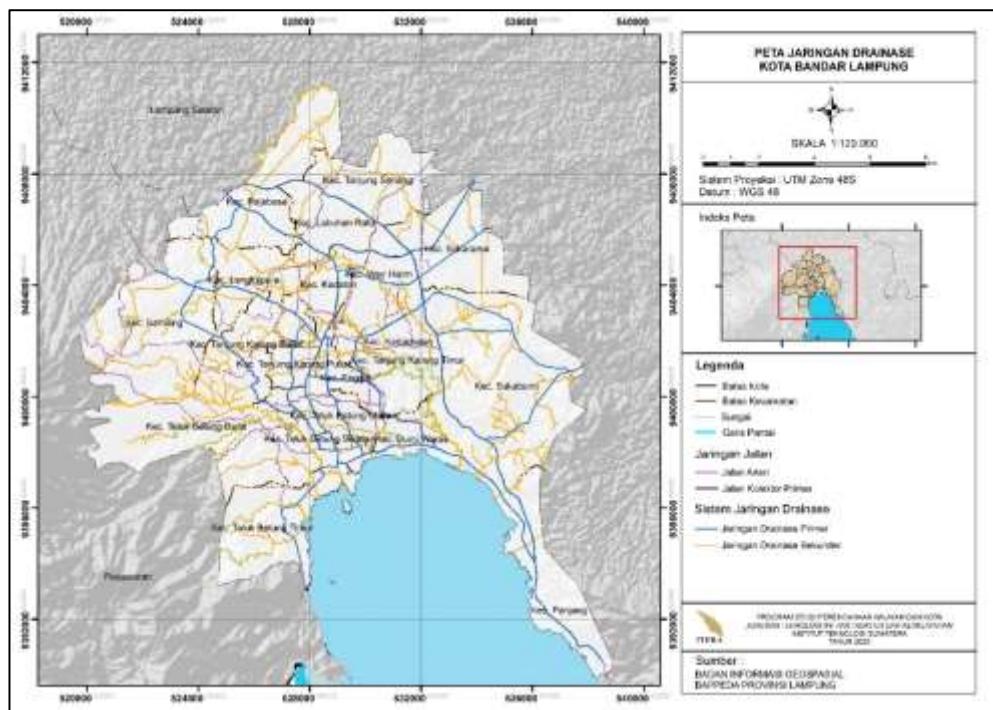


Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

GAMBAR 3. 12
PETA JARINGAN AIR BERSIH KOTA BANDAR LAMPUNG

3.5.2 Jaringan Drainase

Menurut Suripin (2004), drainase memiliki fungsi untuk mengalikan, mengurang serta membuang dan mengalihkan air. Drainase merupakan serangkaian bangunan yang memiliki fungsi untuk membuang kelebihan air di suatu kawasan, sehingga kawasan tersebut dapat berfungsi dengan secara optimal.. Drainase merupakan salah satu dari sarana dan prasarana dasar di perkotaan yang dianggap cukup penting, karena jika tidak dapat drainase pada suatu kawasan, maka akan menyebabkan tergenangnya air sehingga menimbulkan dampak negatif seperti bangunan yang mudah rusak, lingkungan yang menjadi tidak sehat serta permukiman yang menjadi kumuh. Berikut ini merupakan peta sistem jaringan drainase di Kota Bandar Lampung



Sumber : Hasil Pengolahan Arcgis, 2020

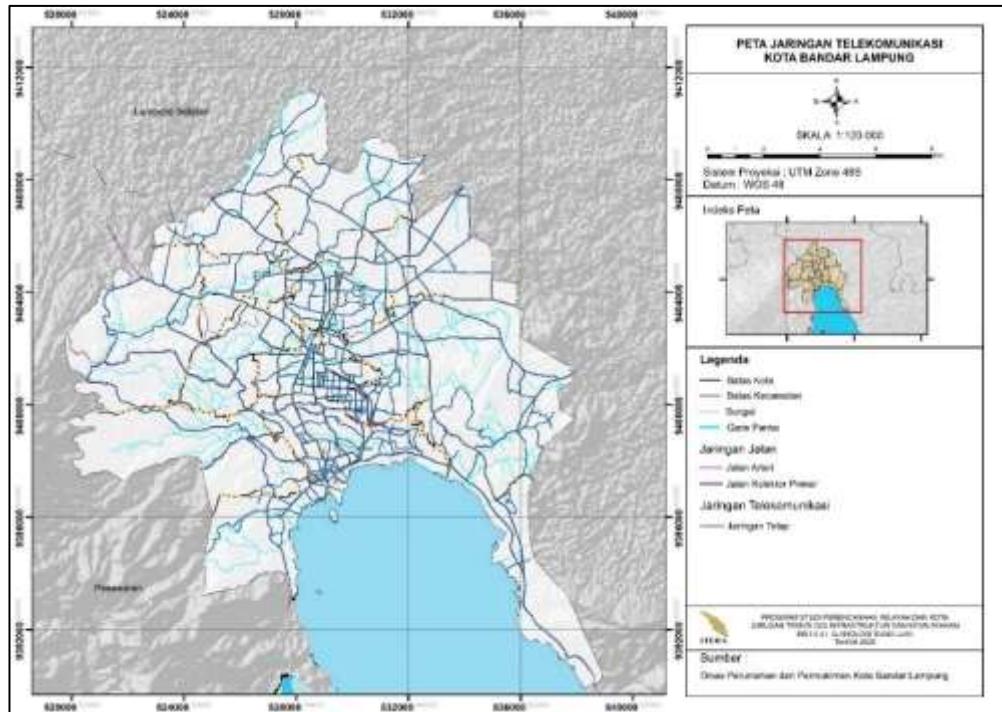
GAMBAR 3.13
PETA JARINGAN DRAINASE DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Dari peta tersebut dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung memiliki dua jenis jaringan drainase yakni jaringan drainase primer dan jaringan drainase sekunder. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 12/PRT/M.2014 tentang penyelenggaraan system drainase perkotaan, saluran drainase primer merupakan saluran drainase yang menerima air dari saluran sekunder dan menyalirkannya ke badan air penerima. Sedangkan saluran drainase sekunder merupakan saluran drainase yang menerima air dari saluran tersier dan menyalirkannya ke saluran primer.

Berdasarkan peta tersebut dapat dilihat bahwa jaringan drainase primer di Kota Bandar Lampung mengikuti jaringan jalan primer dan jaringan jalan kolektor di Kota Bandar Lampung, sedangkan untuk jaringan drainase sekunder meliputi setiap ruas jalan baik pada tingkatan jaringan jalan lokal maupun jaringan jalan lingkungan di Kota Bandar Lampung.

3.5.3 Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi yaitu setiap pemancaran, pengiriman maupun penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk isyarat, tulisan gambar, suara atau bunyi maupun bentuk tanda tanda melalui suatu sistem optik, radio, maupun sistem elektromagnetik lainnya. Jaringan telekomunikasi merupakan rangkaian dari suatu perangkat telekomunikasi serta kelengkapannya yang digunakan dengan tujuan untuk bertelekomunikasi. Berikut ini merupakan peta dari jaringan telekomunikasi di Kota Bandar Lampung.



Sumbet : Hasil Pengolahan Arcgis, 2021

GAMBAR 3. 14
PETA JARINGAN TELEKOMUNIKASI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Berdasarkan peta tersebut dapat diketahui bahwa Kota Bandar Lampung hanya memiliki satu jenis jaringan telekomunikasi, yakni jaringan tetap yang tersebar diseluruh kecamatan di Kota Bandar Lampung. Jaringan tetap adalah jaringan yang digunakan untuk melayani telekomunikasi tetap yang dimaksudkan agar terselenggaranya telekomunikasi publik dan sirkit sewa.

